

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada PT Herfinta F&P Kebun Aek Batu

Yungki Akbar¹ Nurlaila²

yayshiteru@gmail.com nurlaila@uinsu.ac.id

¹Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

²Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

ABSTRACT

A good company, one of which is a company that is able to present regulations for employees, performance is the result of the aspects that are rolled out and this happens on the policies that are set to be implemented later. PT. HERFINTA F&P Kebun Aek Batu implements good corporate governance as evidenced by the intensive morning apple activity and becomes a routine before starting work. It can be trusted that this is able to contribute between superiors and subordinates to carry out work in accordance with SOPs and what is expected. So that if the performance is good, the company's profits will automatically experience the same thing and reduce or even eliminate earnings management practices in the company. The research method is carried out with a qualitative approach with data analysis research collection. Data was collected by means of interviews and observations. The respondents of this research include Harvest Employees of PT. HERFINTA F&P Aek Batu Gardens, South Labuhanbatu Regency. Based on data analysis research, it is known that the results of the study show that the application of good corporate governance in this case the application of morning apples to provide work motivation to support employee performance so as to produce the appropriate/desired production.

ABSTRAK

Perusahaan yang baik salah satunya adalah perusahaan yang mampu menyajikan peraturan untuk karyawan, kinerja adalah hasil dari aspek yang digulirkan dan hal tersebut terjadi atas kebijakan yang ditetapkan untuk kemudian diterapkan. PT. HERFINTA F&P Kebun Aek Batu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dibuktikan dengan adanya kegiatan apel pagi secara intensif dan menjadi rutinitas sebelum memulai pekerjaan. Dapat dipercaya hal ini mampu memberikan kontribusi antara atasan dengan bawahan untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan SOP dan apa yang diharapkan. Sehingga jika kinerja baik maka dengan sendirinya laba perusahaan juga mengalami hal yang sama dan mengurangi bahkan menghilangkan praktik manajemen laba di perusahaan tersebut. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan riset analisis data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Responden penelitian ini meliputi Karyawan Panen PT. HERFINTA F&P Kebun Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan riset analisis data diketahui hasil penelitian bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam hal ini penerapan apel pagi untuk memberikan motivasi kerja agar menunjang kinerja karyawan sehingga menghasilkan produksi yang sesuai/diinginkan.

Keyword : Good Corporate Governance, Manajemen, Laba

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman yang diikuti teknologi dan akal pemikiran manusia yang sifatnya fluktuatif dalam periode yang tidak dapat diperkirakan dalam dunia bisnis mengisyaratkan untuk selalu memantau dan mengikuti perkembangan tersebut tujuannya untuk tetap mempertahankan keadaan agar tetap berada pada standarnya. Didalam perusahaan kerap terjadi fenomena fenomena yang tidak relevan dengan visi misi dalam perusahaan serta menentang UU yang mengatur akan hal tersebut. Dalam hal ini perusahaan yang bergerak dalam bidang kelapa sawit mulai dari produksi sampai pengolahan dan penjualan di pasar. Didalam perusahaan kelapa sawit pula sering ditemukan kesenjangan perilaku kinerja baik dari pihak internal maupun eksternal, salah satunya adalah manajemen laba yang kerap di praktikkan untuk mengatur dampak dari laporan keuangan yang tidak sesuai dengan target atau standar yang telah ditetapkan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi jika tata kelola perusahaan salah satunya tidak dijalankan dengan baik dan benar, seperti kurangnya nilai pemahaman akan pentingnya pengaruh good corporate governance terhadap laba yang dihasilkan sehingga meminimalisir/menghindari praktik laba yang di manajemen.

Menurut Sulistyanto (2014) manajemen laba adalah kegiatan menata untuk memberikan pengaruh serta mengintervensi laporan keuangan. Manajemen laba dapat diartikan setiap langkah manajemen yang bisa memberikan pengaruh posisi laba yang dilaporkan

Setiawati & Naim (2000) berpendapat manajemen laba ialah intervensi manajemen dalam proses penyajian dan laporan keuangan eksternal yang bertujuan memberikan keuntungan untuk pribadi (manajer). Manajemen laba menjadi suatu alur mengambil tindakan dengan sengaja dalam koridor prinsip akuntansi yang diterima secara luas baik secara internal maupun eksternal batas General Accepted Accounting Principis (GAAP). Namun yang terjadi pada perusahaan normalnya posisi laba berpatokan dengan keadaan tata kelola perusahaan yang baik sehingga memberikan hasil panen/produksi yang menampilkan laba yang sifatnya variatif & dinamis setiap dilakukan perhitungan sesuai periodenya.

GCG adalah struktur dan arah yang membuat aturan tata kelola perusahaan supaya selaras dengan aturan UU dan keberlakuan etika usaha. Prinsip GCG diterapkan agar mampu memberikan nilai kerja pada perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang kepada para penanam saham dan pemilik kepentingan yang terkait (stakeholder).

Claessens (2003) berpendapat GCG dibedakan menjadi dua jenis. Jenis pertama berhubungan tentang tipikal karakteristik perilaku misalnya hasil kerja, secara efisien, perkembangan, struktur keuangan dan eksekusi kepada pemilik kewenangan tidak terlepas pemilik saham. Sementara untuk jenis kedua terkait dengan kerangka sifatnya normatif yakni layaknya pemberi aturan pada semua kegiatan perusahaan yang berkenaan kepada asas hukum, pasar keuangan dan pasar tenaga kerja. Definisi lainnya mengatakan bahwa tata kelola perusahaan dijadikan bahan yang secara tersistem untuk memberikan aturan perusahaan kepada pasar guna memberikan memantau/mengawasi semakin ketat sehingga semakin besar juga nilai yang didapatkan pemilik saham (Denis & McConnell, 2003).

Dalam tata kelola perusahaan, ada terbesit pemahaman yang menjadikan informasi bermanfaat didalam perusahaan. Kemudian adapula pembeda antara pihak manajerial kepada pengelola perusahaan kerap memberikan adanya agency conflict. Pemahaman ini ditumbuhkan oleh Jensen dan Meckling (1976) isinya tentang timbulnya agency conflict disebabkan perbuatan pihak atasan yang tidak memicu kepentingan para penanam modal sehingga mendapatkan kerugian kepada 12 pemodal. Tatkala pihak manajer/atasan menguatkan posisi personalnya. Roberts (2004) mengemukakan konseptual agency conflict dapat membuat pengeluaran biaya pada perusahaan sebagaimana menimbulkan insentif, teguran atau hukuman. Bertujuan untuk meluruskan langkah dari kepentingan

pengelola dengan kepentingan pihak pemilik investasi beserta dilakukan monitoring pihak yang menjalankan guna menimbulkan fraud/kecurangan.

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/perkebunan yang dapat dijadikan sebagai bahan utama minyak goreng, minyak industri sampai bahan bakar. Tanaman kelapa sawit terbagi menjadi dua spesies diantaranya *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang dimanfaatkan oleh pertanian komersil dalam pengeluaran Crude Palm Oil. Pohon kelapa sawit *elaeis guineensis*, muncul pertama kali dari Afrika Barat diantara Angola & Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, muncul pertama kali dari Amerika Tengah & Amerika Selatan. (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007:1).

Dalam penelitian lapangan produksi panen kelapa sawit sendiri menjadi acuan tumbuh kembangnya perusahaan, hasil produksi mendeskripsikan kondisi kesejahteraan yang ada di perusahaan.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Good Corporate Governance

GCG adalah struktur dan mekanisme yang memberikan aturan tata kelola perusahaan agar sesuai dengan peraturan UU dan etika usaha yang berlaku. Implikasi yang baik mampu menjadikan gagasan yang mengantarkan tujuan perusahaan meraih keuntungan. Sedangkan jika implikasi Good Corporate Governance buruk maka besar kemungkinan terjadinya kerugian dalam jumlah kecil maupun besar. Implementasi prinsip GCG dipercaya mampu memberikan peningkatan hasil kerja karyawan di perusahaan. Beberapa pihak penting dalam GCG adalah pemilik saham, manajemen & direksional. Pemilik kepentingan lain diantaranya pekerja, pemasok, nasabah, penyedia/perbankan & pemberi kredit lain, pembuat regulasi, lingkungan serta masyarakat.

Pengertian tata kelola perusahaan menurut Claessens (2003) dibagi dua jenis. Jenis pertama berhubungan dengan sifat kepribadian seperti hasil kerja, bersifat efisien, laju pertumbuhan/perkembangan, arah struktur keuangan dan berlaku terhadap pemilik kewenangan juga para pemilik saham. Sementara jenis kedua berhubungan dengan sistem bersifat normatif yakni layaknya pemberi aturan dalam semua operasional perusahaan yang apik berhubungan dengan sistem hukum, pasar keuangan dan pasar tenaga kerja. Definisi lain mengatakan bahwa tata kelola perusahaan dijadikan media bersifat sistematis memberi aturan perusahaan dengan pasar guna mengawasi secara intensif agar nilai yang didapat oleh para penguasa saham semakin besar. (Denis & McConnell, 2003).

Adapun beberapa Prinsip utama GCG yang dibutuhkan dalam upaya menunjang tercapainya tujuan perusahaan Menurut Emirzon, Joni (2006:95) yaitu:

1. Keterbukaan (Transparency), ditafsirkan layaknya penyampaian informasi secara keterbukaan, dapat ditemukan dalam pengambilan keputusan ataupun saat pengungkapan informasi materi dan relevansi seputar perusahaan.
2. Akuntabilitas (Accountability), ialah transparansi fungsional, bentuk, sistem dan badan perusahaan yang mampu bertanggung jawab sehingga pengelolaan perusahaan bersifat efektif.
3. Pertanggung jawaban (Responsibility), pertanggung jawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) dalam perusahaan yang dikelola terhadap prinsip dasar kerja sama yang sehat serta peraturan perundangan undangan yang berlaku.
4. Independensi (Independency), atau kemandirian adalah posisi keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya intervensi kepentingan maupun ketidaksesuaian

dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip kerja sama yang sehat.

5. Kewajaran (Fairness) yaitu sikap yang diberikan adil tanpa perbedaan di dalam memberikan hak para stakeholder yang timbul atas dasar perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pengertian Manajemen & Laba

Manajemen adalah serangkaian strategi yang terbentuk melalui dasar pemikiran yang disusun untuk mengatur sesuatu hal yang akan dijalankan supaya mendapatkan hasil yang diasumsikan.

Menurut Handoko (2012:8) manajemen adalah proses yang direncanakan, terorganisir, pemberian arahan dan monitoring berbagai upaya para anggota organisasi dan pemanfaatan beberapa sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen menurut para ahli Lawrence adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kelompok organisasi guna mendorong orang lain supaya bersedia melakukan sesuatu.

Secara umum laba dapat diartikan pemasukan lebih dari besaran biaya dalam satu periode pencatatan akuntansi. Sedangkan pengertian laba yang dipercaya oleh struktur akuntansi saat ini ialah selisih pendapatan yang diukur dan beberapa biaya dalam kurun waktu tertentu (Harnanto, 2003).

Ukuran angka jumlah laba adalah menjadi tolak ukur, kenaikan tersebut diindikasikan bergantung pada akurasi pengukuran pendapatan serta biaya (Harahap, 2008: 113).

Laba adalah kesenjangan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melampaui atau lebih besar daripada beban maka dapat dipastikan laba bersih (Simamora, 2000).

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan keuntungan pasca dilakukan pengurangan beban dan kerugian. Laba merupakan tolak ukur kegiatan operasional dan di kalkulasikan atas dasar akuntansi akrual (J. Wild, KR Subramanyan, 2003).

3. Pengertian Manajemen Laba

Ada alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Secara konseptual harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari period ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko. Secara logika hal tersebut bisa dipahami karena manusia merupakan pribadi yang cenderung menghindari resiko (risk adverse) yang selalu berusaha mengeliminasi atau meminimalkan kerugian yang mungkin akan dialaminya, walaupun upaya yang dilakukannya mungkin merugikan pihak lain. Kondisi inilah yang mengakibatkan sampai saat ini manajemen laba masih dipertanyakan apakah merupakan aktivitas yang melanggar prinsip akuntansi berterima umum atau bukan. Inilah yang mengakibatkan sampai saat ini ada belum ada kesepakatan dikalangan akademisi maupun antara akademisi dengan praktisi mengenai definisi manajemen laba yang diakibatkan perbedaan pandangan terhadap manajemen laba. Sebagian pihak menilai manajemen laba merupakan perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi.

Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Sementara sebagian yang lain menilai manajemen laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan, apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan setiap pihak yang concern pada permasalahan ini mencoba untuk mendefinisikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengambil metode penelitian kualitatif dengan pendekatan riset analisis data. Pada penelitian kualitatif riset analisis data diartikan layaknya usaha menemukan serta menyusun dengan tersistem untuk menghasilkan temuan penelitian, wawancara, dan sebagainya guna memberikan paham yang lebih bagi peneliti dan juga perusahaan terkait masalah penelitian berdasarkan rumusan masalah serta menampilkannya layaknya penemuan.

1. Pengumpulan data

Pada riset kualitatif Proses pengumpulan data mampu dilaksanakan menggunakan beberapa langkah yang didapat secara langsung turun ke lokasi penelitian. Dengan cara melakukan observasi, angket, tanya jawab secara intensif melalui objek penelitian, pengkajian data, sampai konsentrasi kelompok diskusi.

2. Reduksi data dan kategorisasi data

Pada fase ini, data mentah akan diarsir. Pemilihan data harus relevan untuk digunakan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang diteliti.

Data kualitatif bisa didapatkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dan penelitian. Sehingga, harus dilakukan secara selektif guna mempermudah pengkategorian data.

3. Tampilan data

Setelah pereduksian dan pengkategorian data kemudian transisi ke tampilan data masuk ke displai data. Pada tahapan proses tersebut deretan dan kolom dirancang untuk menghasilkan matriks data kualitatif serta memilih kategori ataupun susunan data yang hendak diinput.

4. Pengambilan kesimpulan

Pasca langkah berikut dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai penutup. Kesimpulan bersifat menyeluruh atau dalam hal ini mampu menyajikan informasi penting dan akurat dalam penelitian.

Responden penelitian ini berjumlah 16 orang meliputi karyawan panen PT. HERFINTA F&P Kebun Aek Batu. Kuisisioner dan observasi digunakan sebagai alat dalam penelitian ini bertujuan menghimpun data. Data diambil di Aek Batu Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pengikhtisaran data digunakan bertujuan untuk menganalisis data sehingga mendeskripsikan alur atau topik khusus menjadi suatu data yang mudah dimengerti. Terdapat tiga tahap untuk melakukan analisis data diantaranya memberikan kode (coding) yakni membuka kode, axial coding dan memilih kode. Perolehan data sudah melewati tahapan penilaian sehingga sifatnya akurat dan dapat dipresentasikan. Peneliti memakai langkah-langkah khusus guna melindungi keapsahan data yang didapat diantaranya menampilkan catatan dan menyiapkan dokumentasi keseluruhan perolehan data secara rinci dan membuat triangulasi data yaitu memakai bermacam dasar data bertujuan mendapatkan hipotesa dari masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan seperti rutinitas apel pagi yang dilaksanakan pukul 06.30 WIB s/d Selesai, dalam hal ini setiap harinya Asisten/Mandor 1 selalu memberikan arahan dan motivasi kerja kepada karyawan agar bekerja sesuai SOP dan memperhatikan K3LH untuk mencapai hasil atau standart yang telah ditetapkan perusahaan. Maka permasalahan yang dapat disimpulkan bagaimana jika suatu ketika kegiatan tersebut tidak dilaksanakan dikarenakan faktor alam seperti hujan sehingga tidak memungkinkan merapatkan barisan di lapangan untuk melaksanakan apel pagi, kemungkinan berpotensi para pekerja mengalami penurunan semangat kerja sehingga berdampak terhadap kegagalan mencapai target standart yang telah ditetapkan perusahaan yang jika hal ini terjadi maka berpotensi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan untuk menormalkan laporan keuangan yang cacat.

Jika dikaitkan dari beberapa defenisi diatas mengenai Good corporate governance, Manajemen dan Laba dapat dijabarkan bahwa suatu perusahaan yang mampu menjalankan tata kelola perusahaan yang baik akan mendapatkan hasil dari laporan keuangan yang baik pula dan jika laporan keuangan dalam keadaan sehat maka minim atau tidak akan terjadi fraud/kecurangan seperti memanajemen laba sedemikian rupa guna untuk menutupi laporan keuangan yang cacat. Di PT. HERFINTA F&P Kebun Aek Batu sendiri hal tersebut sudah diterapkan hingga menjadi hal teknis yang fundamental bagi karyawan terutama seluruh pekerja panen. Pekerja/karyawan panen setiap harinya diberikan evaluasi, arahan dan motivasi kerja dalam kesempatan apel pagi yang dilaksanakan pada pukul 06.30-07.30 WIB, penulis mengamati hal ini sangat baik untuk perusahaan dan seluruh jajaran karyawan, akan tetapi yang menjadi permasalahan bagaimana jika kegiatan ini suatu ketika tidak dapat dilaksanakan karena beberapa faktor dan alasan yang tidak diinginkan seperti kondisi cuaca yang tidak mendukung misalnya hujan sehingga tidak memungkinkan dilaksanakannya apel pagi yang imbasnya berpotensi memberikan dampak terhadap semua karyawan terkhusus pekerja bagian panen yang memungkinkan berkurangnya capaian kinerja pada hari tersebut yang jika terjadi berulang ulang tentu akan mengakibatkan merosot nya jumlah hasil panen produksi dan menggambarkan cacat pada bagian laporan produksi dan laporan keuangan tentunya sehingga berpotensi beberapa pihak yang berwenang terpaksa mengambil langkah opsional dengan melakukan praktik manajemen laba dengan merekayasa laporan tersebut tidak sesuai dengan apa yang dihasilkan. Hal ini menjadi catatan bagi pihak perusahahaan untuk selalu meluncurkan inovasi inovasi baru guna mengantisipasi fenomena yang tidak diinginkan seperti ini.

Penelitian berkembang dengan melakukan jajak pendapat melalui kuisisioner untuk meminta pendapat dari beberapa pekerja/karyawan pada perusahaan tersebut. Sebanyak 16 kuisisioner telah diisi dan sudah mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang terkait dengan rumusan masalah diatas. Berikut data akumulasi hasil dari kuisisioner yang telah diisi oleh karyawan panen dan beberapa staff terkait yang menjadi objek/pokus penelitian.

Jawaban Responden berdasarkan pertanyaan dalam kuisisioner

| X | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 |
|------------|----|----|----|----|
| X1 | 11 | 5 | 0 | 0 |
| X2 | 10 | 6 | 0 | 0 |
| X3 | 13 | 3 | 0 | 0 |
| X4 | 16 | 0 | 0 | 0 |
| ΣY | 50 | 14 | 0 | 0 |

X = PERTANYAAN

X1 = Apakah Pengarahan yang diberikan oleh Asisten/Mandor kebun setiap pagi mempengaruhi niat dan mendorong motivasi karyawan panen untuk lebih bersemangat dan berupaya bekerja untuk mencapai target panen ?

X2 = Apakah setiap pengarahan yang diberikan berpengaruh besar terhadap produksi harian kebun Afd. Aek Batu ?

X3 = Apakah perawatan kebun yang dilakukan setiap harinya memberikan dampak signifikan untuk hasil produksi kelapa sawit ?

X4 = Jika hasil panen tinggi maka laporan audit mengalami hal yang sama

Y1 = Sangat Setuju

Y2 = Setuju

Y3 = Tidak Setuju

Y4 = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data hasil penelitian melalui kuisisioner diatas maka penulis mendapatkan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah diatas "Apakah rutinitas pengarahan kerja setiap apel pagi berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan?" adalah benar. Bahwa berdasarkan kuisisioner diatas 80 % pekerja/karyawan panen mengakuinya dan perlu digaris bawahi bahwasanya hal tersebut adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang baik.

Pada perusahaan tersebut, kegiatan rutinitas pada PT. HERFINTA F&P Kebun Aek Batu adalah salah satu cabang atau lokasi produksi sawit yang tingkat produktivitasnya sangat mempengaruhi indeks laba atau rugi pada perusahaan secara universal. Perusahaan ini telah menjadikan rutinitas ini sebagai aturan yang ditetapkan oleh pihak perusahaan managerial. Fenomena pernah terjadi ketika apel pagi tidak dilaksanakan karena cuaca yang buruk atau hujan pada waktu yang bersamaan. Kemudian hasil panen harian setelah dilakukan perhitungan produksi menunjukkan penurunan kuantitas dalam satuan hitungan nonase. Sehingga, peneliti menarik kesimpulan bahwa meminimalisir penerapan manajemen laba jika dilakukan dengan cara mengelola perusahaan dengan baik salah satunya seperti temuan penelitian diatas

KESIMPULAN

Tata kelola perusahaan yang baik adalah cerminan perusahaan di periode yang akan datang, dalam hal ini PT. HERFINTA F&P Kebun Aek Batu menerapkan strategi apel pagi dalam hal yang mengindikasikan seputar pekerjaan di masa lalu, kini dan esok hari. Ini adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa disebut Good Corporate Governance. Laba didalam perusahaan digambarkan melalui hasil produksi harian yang diakumulasikan kedalam produksi bulanan, sementara produksi panen kelapa sawit sendiri di dasari oleh kinerja karyawan panen perusahaan. Jadi, jika karyawan selalu

dalam keadaan baik dan termotivasi maka produksi yang dihasilkan akan tinggi dan mempengaruhi laba yang tinggi pula, dalam hal ini jika laba yang dihasilkan mencapai standar maka tidak akan terjadi praktik manajemen laba yang dilakukan pihak atasan di perusahaan tersebut dan juga dapat meminimalisir fraud didalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Claessens. (2003). *Tata kelola perusahaan yang baik*.

Denis., McConnell. (2003). *Tata kelola perusahaan yang baik*.

Dinas Perkebunan Indonesia. (2007). *Teori Kelapa Sawit*.

Handoko. (2012:8). *Pengertian Manajemen*.

Jensen., Meckling. (1976). *Tata kelola perusahaan yang baik*.

Roberts. (2004). *Tata kelola perusahaan yang baik*.

Sarra, Hustna Dara., Kurnia, Dewi Rohmi Bai. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Comparative : Ekonomi Dan Bisnis, Vol 3, No. 1.*

Pernamasari, Rieke, dan F M J Mu'minin, "Studi Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan Jakarta Islamic Index," *Jurnal Online Insan ...*, 4 (2019), 87–102
<<http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1113>>

Sarra, Hustna Dara., Kurnia, Dewi Rohmi Bai. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Comparative : Ekonomi Dan Bisnis, Vol 3, No. 1.*

Setiawati, Lilis, dan Ainun Na'im, *MANAJEMEN LABA, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2000, xv

Sulistyanto, Sri. (2018). *Manajemen Laba : teori dan model empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.

Wulanda, Novika., Aziza, Nurna. (2019). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi Syari'ah, Vol 2, No. 1*